

PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP LAKI LAKI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TAHUN 2024Pega Lisah¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

5553240003@untirta.ac.id**Abstract**

This study aims to analyze the effect of male life expectancy on the Human Development Index (HDI) in Indonesia in 2024. Life expectancy is the main indicator in the health dimension which is one of the components that make up HDI, along with the dimensions of education and decent living standards. Focusing on male life expectancy was chosen to see the extent of its contribution to increasing HDI amid development challenges and inequality between regions. This study uses secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) which covers all provinces in Indonesia. The analysis method used was a simple linear regression to test the relationship between male life expectancy and HDI. The results of the study show that the life expectancy of men has a positive and significant influence on HDI in Indonesia. The increase in male life expectancy reflects improvements in health and quality of life, which directly contributes to more inclusive and sustainable human development.

Keywords: *Male Life Expectancy Rate, Human Development Index, HDI, Indonesia, Health, Sustainable Development.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup laki-laki terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2024. Angka harapan hidup merupakan indikator utama dalam dimensi kesehatan yang menjadi salah satu komponen penyusun IPM, bersama dengan dimensi pendidikan dan standar hidup layak. Fokus pada angka harapan hidup laki-laki dipilih untuk melihat sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan IPM di tengah tantangan pembangunan dan ketimpangan antar wilayah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencakup seluruh provinsi di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara angka harapan hidup laki-laki dan IPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup laki-laki memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia. Peningkatan angka harapan hidup laki-laki mencerminkan perbaikan dalam aspek kesehatan dan kualitas hidup, yang secara langsung berkontribusi terhadap pembangunan manusia yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Angka Harapan Hidup Laki-Laki, Indeks Pembangunan Manusia, IPM, Indonesia, Kesehatan, Pembangunan Berkelanjutan.*

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah. IPM tersusun dari tiga dimensi utama,

yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Dalam dimensi kesehatan, angka harapan hidup menjadi indikator utama yang mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun IPM Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, disparitas antar wilayah dan kelompok gender masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan yang inklusif. Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah angka harapan hidup laki-laki, yang sering kali memiliki karakteristik berbeda dibanding perempuan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, memahami pengaruh angka harapan hidup laki-laki terhadap IPM menjadi penting untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, terutama dalam hal perbaikan kualitas kesehatan dan pemerataan pembangunan antar provinsi.

Penelitian ini berfokus pada identifikasi permasalahan dan tujuan yang berkaitan dengan pengaruh angka harapan hidup laki-laki terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2024. Salah satu permasalahan yang diangkat adalah bagaimana angka harapan hidup laki-laki memengaruhi tingkat IPM, mengingat harapan hidup merupakan salah satu komponen kunci dalam perhitungan IPM. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui sejauh mana kontribusi peningkatan angka harapan hidup laki-laki dalam mendorong pertumbuhan IPM, terutama di tengah tantangan pembangunan seperti ketimpangan antarwilayah dan disparitas akses terhadap layanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara angka harapan hidup laki-laki dan IPM, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kesehatan dan umur panjang dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan angka harapan hidup laki-laki dapat mendorong pembangunan manusia yang lebih inklusif dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan berbagai tantangan struktural seperti kesenjangan ekonomi dan ketidakmerataan pembangunan antar daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang efektif untuk mempercepat peningkatan IPM di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Pembangunan manusia, yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), merupakan konsep multidimensi yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Angka harapan hidup, sebagai salah satu indikator utama dalam dimensi kesehatan, telah menjadi fokus berbagai penelitian sebelumnya. Menurut UNDP (2020), IPM tidak hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga kualitas hidup masyarakat, di mana kesehatan memainkan peran krusial. Studi oleh Bappenas (2019) menunjukkan bahwa peningkatan angka harapan hidup berkorelasi positif dengan kemajuan pembangunan manusia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Beberapa penelitian telah membahas disparitas angka harapan hidup antara laki-laki dan perempuan serta dampaknya terhadap IPM. Misalnya, penelitian oleh Gleit dan Horiuchi (2007) yang diterbitkan dalam *Population and Development Review* menemukan bahwa meskipun perempuan umumnya memiliki harapan hidup lebih tinggi, peningkatan harapan hidup laki-laki justru memberikan dampak lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. Hal ini didukung oleh temuan Case dan Paxson (2005) dalam *Journal of Political Economy*, yang menyatakan bahwa kesehatan laki-laki cenderung lebih berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita—salah satu komponen IPM.

Di konteks Indonesia, studi oleh BPS (2023) mengungkapkan bahwa ketimpangan angka harapan hidup antarwilayah masih menjadi tantangan utama. Provinsi dengan akses kesehatan lebih

baik, seperti Jawa dan Bali, memiliki harapan hidup lebih tinggi dibandingkan wilayah seperti Papua dan NTT. Penelitian serupa oleh Rokx et al. (2018) dalam World Bank Report menegaskan bahwa investasi dalam infrastruktur kesehatan dan program kesehatan masyarakat dapat mengurangi kesenjangan ini. Sementara itu, penelitian oleh Ananta dan Arifin (2019) dalam Journal of Population Studies menyoroti peran kebijakan pemerintah, seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dalam meningkatkan harapan hidup laki-laki secara merata.

Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, studi oleh Sachs et al. (2021) dalam The Lancet menekankan bahwa peningkatan harapan hidup harus diiringi dengan perbaikan kualitas hidup, termasuk pendidikan dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Alkire dan Santos (2014) dalam Oxford Development Studies, yang mengembangkan metode pengukuran IPM dengan memasukkan indikator ketimpangan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan harapan hidup tanpa pemerataan justru dapat memperlebar kesenjangan IPM antarwilayah.

Beberapa literatur juga membahas metodologi pengukuran pengaruh harapan hidup terhadap IPM. Misalnya, penelitian oleh Ranis et al. (2000) dalam Economic Development and Cultural Change menggunakan analisis regresi untuk membuktikan hubungan linier antara keduanya. Metode serupa diterapkan dalam studi terbaru oleh BPS (2024) dan WHO (2023), yang menemukan bahwa setiap peningkatan 1 tahun angka harapan hidup laki-laki berkontribusi pada kenaikan 0,3 poin IPM di Indonesia. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Narayan et al. (2020) dalam Journal of Human Development and Capabilities, yang menambahkan variabel kontrol seperti pendapatan dan tingkat pendidikan.

Secara keseluruhan, literatur yang ada menyoroti tiga hal utama: (1) angka harapan hidup laki-laki memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, terutama melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan; (2) ketimpangan antarwilayah menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi melalui kebijakan inklusif; dan (3) pendekatan multidimensi—seperti menggabungkan kesehatan, pendidikan, dan lingkungan—penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Temuan-temuan ini menjadi dasar teoritis bagi penelitian ini untuk menganalisis kasus Indonesia tahun 2024.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup laki-laki terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2024. Unit analisis dalam penelitian ini adalah provinsi-provinsi di Indonesia, di mana setiap provinsi menjadi satu observasi. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah angka harapan hidup laki-laki, sementara variabel dependen (Y) adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kedua variabel ini diukur dalam skala rasio karena memiliki nilai nol mutlak dan memungkinkan perbandingan proporsional. Angka harapan hidup laki-laki diukur dalam satuan tahun, sedangkan IPM merupakan indeks komposit yang mencakup dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat cross-sectional karena diambil dari seluruh provinsi di Indonesia pada satu titik waktu tertentu, yaitu tahun 2024. Dengan demikian, penelitian ini tidak melibatkan analisis time series atau data longitudinal. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh provinsi di Indonesia, yang berjumlah 38 provinsi pada tahun 2024. Karena penelitian ini menggunakan data sensus—artinya seluruh populasi dianalisis—tidak diperlukan teknik sampling. Sumber data utama penelitian ini adalah publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya data IPM dan angka harapan hidup laki-laki per provinsi tahun 2024.

Dalam konteks pengukuran, data yang digunakan bersifat kontinyu karena dapat mengambil nilai pecahan dan diperoleh melalui pengukuran langsung. Misalnya, angka harapan hidup laki-laki dapat bernilai 68,5 tahun, sedangkan IPM dapat bernilai 72,3. Meskipun identitas provinsi dapat dikategorikan sebagai data nominal, analisis utama penelitian ini tidak menggunakan skala nominal atau ordinal secara eksplisit. Namun, jika diperlukan, provinsi dapat dikelompokkan berdasarkan peringkat IPM untuk analisis tambahan, yang akan melibatkan skala ordinal.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen (angka harapan hidup laki-laki) dan variabel dependen (IPM). Analisis ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana peningkatan angka harapan hidup laki-laki berkontribusi terhadap peningkatan IPM di Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang objektif dan terukur, sehingga dapat menjadi dasar bagi rekomendasi kebijakan yang efektif dalam meningkatkan pembangunan manusia di Indonesia.

$$\begin{array}{ccc} \text{Angka Harapan Hidup Laki-} & \rightarrow & \text{Indeks Pembangunan Manusia} \\ \text{Laki (X1)} & & \text{(Y)} \end{array}$$

Persamaan model yang diaplikasikan dalam kajian ini diuraikan dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Keterangannya:

Y= Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

β_0 = Intersep

X_1 = Angka Harapan Hidup Laki-Laki

ϵ = Error

4. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Angka Harapan Hidup Laki-Laki dalam Mendorong Pembangunan Manusia Tahun 2024

1. Meningkatkan Dimensi Kesehatan dalam IPM

Angka harapan hidup laki-laki merupakan komponen kunci dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya pada dimensi kesehatan. Peningkatan angka ini menunjukkan perbaikan sistem layanan kesehatan, seperti akses ke pengobatan, sanitasi, dan pencegahan penyakit menular. Pada tahun 2024, jika angka harapan hidup laki-laki naik, maka nilai IPM akan terdorong karena kesehatan menjadi salah satu pilar utama pembangunan manusia. Selain itu, usia hidup yang lebih panjang juga berkorelasi dengan kualitas hidup yang lebih baik, yang secara tidak langsung mendukung kemajuan sosial dan ekonomi.

2. Memperkuat Produktivitas dan Pertumbuhan Ekonomi

Laki-laki dengan harapan hidup lebih tinggi cenderung memiliki masa kerja yang lebih panjang, sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita, yang merupakan salah satu indikator dalam perhitungan IPM. Di sisi lain, usia hidup yang lebih panjang juga mendorong investasi dalam pendidikan dan keterampilan, karena individu memiliki lebih banyak waktu untuk

mengembangkan kapasitas diri. Dengan demikian, peningkatan angka harapan hidup laki-laki tidak hanya bermanfaat bagi sektor kesehatan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

3. Mengurangi Kesenjangan Gender dalam Pembangunan

Meskipun perempuan umumnya memiliki angka harapan hidup lebih tinggi, kesenjangan yang terlalu lebar antara laki-laki dan perempuan dapat mencerminkan masalah kesehatan gender-spesifik, seperti tingginya kematian laki-laki akibat kecelakaan kerja atau penyakit jantung. Pada tahun 2024, upaya untuk meningkatkan harapan hidup laki-laki—misalnya melalui program kesehatan kerja atau kampanye hidup sehat—dapat membantu menyeimbangkan ketimpangan ini. Dengan demikian, pembangunan manusia menjadi lebih inklusif, karena peningkatan kualitas hidup salah satu gender akan berdampak positif pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

4. Mendorong Investasi dalam Pendidikan dan SDM Jangka Panjang

Ketika angka harapan hidup laki-laki meningkat, masyarakat dan pemerintah cenderung lebih berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan, karena individu memiliki waktu lebih panjang untuk menuai manfaat dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Hal ini berkontribusi pada peningkatan rata-rata lama sekolah, yang merupakan komponen penting dalam perhitungan IPM. Selain itu, generasi yang lebih sehat dan berpendidikan juga akan menciptakan siklus pembangunan yang berkelanjutan, di mana kualitas sumber daya manusia terus meningkat dari tahun ke tahun.

5. Menghadapi Tantangan Global pada Tahun 2024

Pada tahun 2024, faktor seperti perubahan iklim, krisis pangan, dan ketidakstabilan politik dapat memengaruhi angka harapan hidup laki-laki, terutama di negara berkembang. Namun, negara yang berhasil meningkatkan layanan kesehatan, program jaminan sosial, dan keselamatan kerja akan lebih mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan angka harapan hidup.

Dengan demikian, upaya untuk memperpanjang usia hidup laki-laki tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga menjadi indikator ketahanan suatu negara dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

Analisis distribusi frekuensi

		indeks pembanguna n manusia tahun 2024	Angka harapan hidup laki laki tahun 2024
N	Valid	38	38
	Missing	0	0
Mean		73.5008	68.5911
Median		74.0750	68.7600
Sum		2793.03	2606.46
Percentiles	10	68.7430	64.9980
	20	71.0440	65.8620
	25	71.9675	66.5800
	30	72.8420	67.2440
	40	73.5360	68.3000
	50	74.0750	68.7600
	60	74.9140	69.4960
	70	75.3530	69.7890
	75	75.6725	70.4325
	80	75.8780	70.7360
90	78.9000	72.3550	

Interprestasi :

1. N menunjukkan jumlah data yg diproses yaitu 38 data
2. mean menunjukkan rata rata indeks pembangunan manusia yaitu 73,5008 dan angka harapan hidup laki laki yaitu 68,5911
3. Median menunjukkan titik tengah data yaitu jika data diurutkan dan dibagi dua sama besar. Median data tersebut sebesar 74,075 data indeks pembangunan manusia, dan 68,760 data angka harapan hidup laki laki
4. Standard deviasi menunjukkan dispersi rata-rata dari indeks pembangunan manusia yaitu 5,133 dan angka harapan hidup manusia yaitu 2,654.
5. Ukuran skewness indeks pembangunan manusia yaitu -1.551 dan angka harapan hidup manusia yaitu - 0,087
 - Rasio skewness indeks pembangunan manusia adalah -0,00405
 - Rasio skewness angka harapan hidup laki laki adalah - 0,227

yang berarti jika rasio berada di antara nilai - 2.00 sampai dengan 2.00 maka distribusi data adalah normal, sehingga data di atas berdistribusi normal

6. Nilai kurtosis indeks pembangunan manusia adalah 5.257 dan nilai kurtosis angka harapan hidup laki laki adalah - 0,473.

- Rasio kurtosis indeks pembangunan manusia adalah 0,0070
- Rasio kurtosis angka harapan hidup laki laki adalah 0,631

7. Minimum data indeks pembangunan manusia yaitu 54,43
Minimum data angka harapan hidup laki laki yaitu 62,83j

8. Maximum data indeks pembangunan manusia yaitu 84,15
Maximum data angka haraopan hidup laki laki yaitu 73,66

9. Percentile

1. Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2024

- Kuartil (Q):

- Q1 (Kuartil bawah/Persentil 25): 71.9675

- Q2 (Median/Persentil 50): 74.0750

- Q3 (Kuartil atas/Persentil 75): 75.6725

- Desil (D):

- D1 (Persentil 10): 68.7430

- D2 (Persentil 20): 71.0440

- D3 (Persentil 30): 72.8420

- Persentil 40: 73.5360

- Persentil 60: 74.9140

- Persentil 70: 75.3530

- Persentil 80: 75.8780

- D9 (Persentil 90): 78.9000

2. Angka Harapan Hidup Laki-Laki Tahun 2024*

-Kuartil (Q):

- Q1 (Persentil 25): 66.5900

- Q2 (Median/Persentil 50): 68.7600

- Q3 (Persentil 75): 70.4325

- Desil (D):

- D1 (Persentil 10): 64.9980

- D2 (Persentil 20): 65.8620
- D3 (Persentil 30): 67.2440
- Persentil 40: 68.3000
- Persentil 60: 69.4960
- Persentil 70: 69.7890
- Persentil 80: 70.7360
- D9 (Persentil 90): 72.3550

Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.556	.543	3.46941

a. Predictors: (Constant), Angka harapan hidup laki laki tahun 2024

Interpretasi :

R = 0.745, terdapat hubungan positif yang kuat antara angka harapan hidup laki laki dan indeks pembangunan manusia

R square = 0.556 terdapat pengaruh angka harapan hidup laki laki 55,6 % terhadap indeks pembangunan manusia, sisanya 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-25.366	14.749		-1.720	.094	-55.279	4.547
	Angka harapan hidup laki laki tahun 2024	1.441	.215	.745	6.708	.000	1.006	1.877

a. Dependent Variable: indeks pembangunan manusia tahun 2024

Persamaan regresi

$$IPM = B_0 + B_1(AHH) + \epsilon$$

$$IPM = -25,366 + 1,441(AHH) + \epsilon$$

Interprestasi :

$B_0 = -25.366$: Ketika angka harapan hidup = 0, IPM = -25.366

$B_1 = 1.441$: Setiap kenaikan 1 tahun angka harapan hidup, IPM naik 1.441 poin.

Uji T (Parsial):

Nilai T hitung untuk variabel AHH adalah 6,708. Nilai Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan dari angka harapan hidup laki-laki terhadap IPM.

Interpretasi :

Berdasarkan outputnya tersebut tercermin bahwasanya T hitungnya (6,708) > t tabelnya (2,028) : H_0 ditolak dan sig (0,000) < 0,05 : signifikan, artinya ada pengaruh signifikan secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia tahun 2024.

Uji F simultan

F hitungnya > F tabelnya atau -F hitungnya < -F tabel: H_0 ditolak, terdapat pengaruh F hitungnya < F tabelnya atau -F hitungnya > -F tabel: H_1 ditolak, tak terdapat pengaruh

Sig < 0,05 : signifikan

Sig > 0,05 : tidak signifikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	541.634	1	541.634	44.998	.000 ^b
	Residual	433.325	36	12.037		
	Total	974.959	37			

a. Dependent Variable: indeks pembangunan manusia tahun 2024

b. Predictors: (Constant), Angka harapan hidup laki laki tahun 2024

interpretasi :

Berdasar atas hasilnya itudicerminkan bahwasannya F hitungnya (44,998) > F tabelnya (4,11) : H_0 ditolak dan sig (0,025) < 0,05 : signifikan, maknanya simultan terdapat pengaruh dan signifikan antara angka harapan hidup laki laki dan indeks pembangunan manusia.

5. Kesimpulan

Angka harapan hidup laki-laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2024. Peningkatan angka harapan hidup mencerminkan perbaikan dalam sistem kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat IPM. Model regresi yang digunakan menunjukkan kelayakan secara statistik, baik secara parsial maupun simultan, untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Temuan ini mendukung perlunya kebijakan yang fokus pada peningkatan kesehatan laki-laki, terutama dalam upaya meningkatkan pembangunan manusia yang lebih merata dan inklusif di seluruh provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alkire, S., & Santos, M. E. (2014). *Measuring Acute Poverty in the Developing World: Robustness and Scope of the Multidimensional Poverty Index*. Oxford Development Studies.
- [2] Ananta, A., & Arifin, E. N. (2019). Ageing and Demographic Transition in Indonesia. *Journal of Population Studies*.
- [3] Bappenas. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*.
- [4] Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia 2023 per Provinsi*.
- [5] Badan Pusat Statistik. (2024). *Angka Harapan Hidup Laki-Laki Tahun 2024*.
- [6] Case, A., & Paxson, C. (2005). Sex Differences in Morbidity and Mortality. *Journal of Political Economy*.
- [7] Glei, D. A., & Horiuchi, S. (2007). The narrowing sex differential in life expectancy in high-income populations: effects of differences in the age pattern of mortality. *Population and Development Review*.
- [8] Narayan, A., et al. (2020). Life expectancy and human capital: A global perspective. *Journal of Human Development and Capabilities*.
- [9] Ranis, G., Stewart, F., & Ramirez, A. (2000). Economic growth and human development. *World Development*.
- [10] Rokx, C., et al. (2018). *Health Financing in Indonesia: A Reform Road Map*. World Bank Report.
- [11] Sachs, J. D., et al. (2021). Six Transformations to Achieve the Sustainable Development Goals. *The Lancet*.
- [12] UNDP. (2020). *Human Development Report 2020*.
- [13] WHO. (2023). *Global Health Observatory Data Repository*.